

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bahasa memiliki banyak sekali peran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa kita dapat mengetahui maksud dan tujuan seseorang dalam melakukan suatu ujaran. Melalui penelitian yang menganalisis bahasa seorang calon presiden 2019 tentunya debat ini masyarakat dapat menilai bagaimana seseorang mengungkapkan suatu hal, bagaimana seorang calon presiden dapat menyelesaikan suatu permasalahan atau suatu isu. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui seberapa banyak tindak tutur representatif yang diujarkan oleh masing masing calon presiden Indonesia 2019. Serta mengetahui kecenderungan masyarakat terhadap masing masing calon presiden. Berikut adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini.

1. Dalam isu yang disebutkan dalam debat calon presiden Indonesia 2019 yaitu mengenai isu Hukum, HAM, korupsi serta terorisme terdapat berbagai ungkapan yang diujarkan oleh kedua calon presiden Indonesia 2019 yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto dalam ungkapannya tersebut sesuai dengan analisis data yang ada tindak tutur yang seringkali diucapkan adalah tindak tutur representatif pemberitahuan, dalam ujaranya terdapat 9 frasa yang menyebutkan bahwa dalam kalimat tersebut baik Joko Widodo maupun Prabowo Subianto memberikan suatu berita maupun fakta kepada masyarakat. Tentunya hal ini dilakukan keduanya mengingat persaingan politik yang sangat ketat dan dengan adanya debat calon presiden Indonesia masyarakat dapat mengetahui bagaimana keduanya menanggapi isu hal ini bertujuan agar dapat mengambil hati masyarakat agar dalam tuturannya dapat membawa masing masing calon presiden Indonesia 2019 dalam kemenangan pemilu. Analisis ini bertujuan untuk menelaah makna dari setiap ujaran yang diucapkan oleh Joko Widodo maupun Prabowo Subianto secara lokusi dan secara pragmatik dengan pengujian diskripsi maupun dengan IFID. Sehingga informasi yang didapatkan dan analisis yang dilakukan mendapat kevalidan data. Jenis tindak tutur yang terdapat dalam penelitian analisis tindak tuturan

ilokusi oleh Searle ini menentukan bagaimana penelitian dapat dideskripsikan. Analisis data yang dilakukan sebelumnya menghasilkan 17 data yang memuat tuturan tuturan penutur. Penelitian ini menganalisis wujud implikatur dan makna implikatur yang diucapkan oleh kedua calon presiden Indonesia. Jenis tindak tutur yang terdapat pada debat calon presiden Indonesia 2019 menghasilkan 17 tuturan yang kemudian dijabarkan dengan menggunakan teori Searle.

Sesuai dengan hasil analisis di atas dengan menggunakan metode Searle dan menggunakan IFID maka jenis tindak tutur representatif memberitahukan merupakan jenis tindak tutur yang sering diucapkan dalam debat calon presiden Indonesia 2019. Dan jenis tindak tutur yang paling sedikit digunakan dalam debat calon presiden Indonesia 2019 adalah tindak tutur representatif membual.

2. Debat calon presiden yang ditayangkan secara langsung di channel youtube mendapatkan banyak sekali pendapat dari berbagai lapisan masyarakat. Tanggapan tanggapan tersebut memiliki banyak sekali makna. Makna mendukung, makna ambigu, maupun makna membantah. Dalam pertanyaan penelitian kedua ini akan dibahas mengenai keberpihakan masyarakat terhadap pemilihan calon presiden Indonesia 2019 melalui tanggapan yang terdapat dalam kolom komentar yang terdapat di video yang telah diunggah oleh channel Youtube KompasTV terdapat 3.146 komentar yang ada di dalam video tersebut dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis komentar teratas dan menelaah bagaimana keberpihakan masyarakat terhadap tuturan yang paling banyak mendapat sorotan publik pada debat calon presiden 2019. Tuturan Prabowo mengenai isu korupsi mendapatkan bantahan paling mendominasi. Dalam komentar-komentar yang diberikan oleh penaggap Jokowi mendominasi suara masyarakat untuk memilihnya. Dukungan tersebut tentu saja terkait dengan jawaban-jawaban Joko Widodo dalam mengutarakan segala isu yang ada di dalam debat calon presiden Indonesia 2019. Keberpihakan masyarakat terhadap tuturan yang disampaikan calon presiden Indonesia 2019 tentu saja terkait dengan tindak tutur yang disampaikan oleh Joko Widodo sesuai dengan analisis yang ada. Joko Widodo hanya menyampaikan kebenaran-kebenaran yang ada dan menyajikan

kevalidan data sehingga dengan hal tersebut Jokowi Mampu mengambil hati masyarakat Indonesia untuk memilihnya. Hal ini terlihat dari komentar yang diberikan kepada Joko Widodo. Berbeda dengan pendapat mengenai Prabowo Subianto, menurut analisis data yang ada komentar mengenai Prabowo subianto adalah komentar bantahan mengenai apa yang diucapkan di dalam debat calon presiden 2019. Dalam komentar yang ada dalam video tersebut masyarakat cenderung memberikan komentar bantahan tidak setuju atas apa yang disampaikan oleh Prabowo Subianto. Dalam analisis Searle yang digunakan dalam menganalisis data tindak tutur representatif menunjukkan bahwa ungkapan yang digunakan oleh ungkapan spekulasi, hal ini tentu membawa kerugian bagi masyarakat Indonesia dalam memilihnya. Analisis yang digunakan untuk mengetahui keberpihakan masyarakat adalah dengan menggunakan analisis Levinson yaitu analisis yang menggunakan definisi-definisi mengenai praanggapan pragmatik, Levinson mengatakan bahwa praanggapan pragmatik mengandung dua hal pokok, yaitu kesesuaian dan pemahaman bersama, bertolak dari dua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman bersama dan kesesuaian pemikiran antara media dan sumber berita, merupakan hal yang mendasari munculnya praanggapan eksistensial. Tanda dan makna yang ingin dibangun oleh kedua calon presiden Indonesia 2019 ternyata mendapat ribuan tanggapan yang beragam dari penanggap. Sebagian besar penanggap menyatakan bantahan, dan satu yang merupakan penanggap menyatakan suatu kalimat yang ambigu.

5.2 Saran

Untuk perkembangan ilmu bahasa, khususnya ilmu pragmatik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif penunjang untuk melaksanakan penelitian lanjutan atau penelitian terkait dengan masalah yang dibahas, yaitu mengenai tindak tutur dan keberpihakan.

1. Untuk penelitian lanjutan dapat dilakukan penelitian mengenai tindak tutur dengan penambahan objek penelitian. Yaitu menggunakan beberapa media cetak

maupun portal berita baik online maupun offline. Dalam penelitian ini hasil analisis berupa wujud tindak tutur representatif masih kurang bervariasi karena hanya menggunakan satu objek penelitian. Dengan menggunakan beberapa judul berita sebagai sumber penelitian diharapkan mendapat temuan yang bervariasi.

2. Pada penelitian ini analisis tindak tutur menggunakan teori yang dikemukakan oleh Searle. Teori tindak tutur merupakan salah satu teori yang banyak dikemukakan oleh ahli pragmatik, untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan tindak tutur dari teori lainnya, seperti Austin maupun Leech untuk mendapatkan hasil tindak tutur yang berbeda makna dan fungsinya.

Untuk beberapa ahli media massa hendaknya dapat berhati-hati saat menggunakan suatu bahasa dalam menyampaikan sebuah Informasi. Hal ini dikarenakan bahasa bisa menjadi multi tafsir.